

**STRATEGI *FAMILY SUPPORT* DALAM MEWUJUDKAN
LIFE SATISFACTION LANSIA DI DESA WAYKERAP,
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:
Cahyani
1841040349**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**STRATEGI *FAMILY SUPPORT* DALAM MEWUJUDKAN
LIFE SATISFACTION LANSIA DI DESA WAYKERAP,
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh:
Cahyani
1841040349

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr.Mubasit,S.Ag,MM
Pembimbing II : Noffiyanti.,S.Sos.I.MA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022M

ABSTRAK

Kesepian merupakan masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia, merasa terasingi (*terisolasi*), tersisihkan, terpercil dari orang lain. Kesepian merupakan hal yang alami dan merupakan fakta yang tidak dapat di hindarkan, baik oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Kesepian yang dialami oleh lansia sering terjadi pada saat ditinggalkan oleh pasangan hidup atau teman dekat dan kurangnya dukungan keluarga. Menurut Ayusi Ikasi dalam jurnalnya, terdapat beberapa strategi atau cara yang perlu dilakukan keluarga terhadap kelangsungan hidup lansia, yaitu strategi dukungan informasi, strategi dukungan penghargaan, strategi dukungan emosional, dan strategi dukungan bantuan materi. Menurut markides, faktor yang menunjang kepuasan hidup lansia yaitu Pendapatan, Gaya hidup yang aktif, Jaringan pertemanan dan keluarga

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif (*Field Research*), Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* terdapat 12 partisipan, yaitu 5 lansia dan 5 anak dari lansia, 1 kepala pekon dan 1 Bidan. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan simpulan diketahui bahwa: Strategi *Family Support* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus yaitu dukungan keluarga secara keseluruhan terhadap lansia sebagian besar rendah, ini dapat dilihat dari hasil analisa bahwa hanya dukungan berupa bantuan materi yang tinggi sehingga lansia kurang mencapai kepuasan hidup. Dukungan keluarga yang diberikan keluarga kepada lansia sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya sehingga lansia merasa diperhatikan dan dihargai sehingga mencapai kepuasan hidup (*Life Satisfaction*). Hal ini sejalan dengan teori Maryam bahwa keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Saran dari peneliti bagi kampung hendaknya melakukan kegiatan sosial yang melibatkan lansia, bagi keluarga lansia hendaknya lebih memahami pentingnya dukungan keluarga yang diberikan terhadap lansia agar lansia dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia.

Kata Kunci: Lansia, *family support*, dan *Life Satisfaction*

ABSTRACT

Loneliness is a psychological problem that most often occurs in the elderly, feeling isolated (isolated), excluded, isolated from others. Loneliness is a natural thing and is a fact that cannot be avoided, both by children, adolescents, adults and the elderly. Loneliness experienced by the elderly often occurs when left by a spouse or close friend and lacks family support. There are 5 elderly people aged 60 years and over in Waykerap Village, the majority of whom live with their children who are married and there are also elderly who live alone without being accompanied by their families so that the elderly feel lonely.

The purpose of this study is to examine the family support or family support that the authors mean in this study are attitudes and actions in the form of acceptance by family members which are manifested by always being ready to provide assistance if needed. And Life Satisfaction what the author means is "a comprehensive evaluation carried out by individuals regarding how satisfied they are with their lives based on certain domains (family environment)".

The type of research that will be used by researchers is qualitative research (Field Research), this study uses 10 participants, namely 5 elderly and 5 children from the elderly. The data collection methods that the authors use are observation, interviews and documentation.

The results of the study and the conclusions are that: Family Support and Life Satisfaction Strategies Based on Marital Status, namely overall family support for the elderly are mostly low, this can be seen from the analysis results that only support in the form of material assistance is high so that the elderly do not achieve life satisfaction. Family support given by the family to the elderly is very much needed by the elderly during their life so that the elderly feel cared for and appreciated so that they achieve life satisfaction (Life Satisfaction). This is in line with Maryam's theory that the family is the main support system for the elderly in maintaining their health. Suggestions from researchers for the village should carry out social activities that involve the elderly, for elderly families they should better understand the importance of family support given to the elderly so that the elderly can enjoy their old age happily.

Keywords: Elderly, family support, and Life Satisfaction

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyani
NPM : 1841040349
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi *Family Suport* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis,



Cahyani
1841040349



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi *Family Suport* dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Desa Waykerap, Tanggamus
Nama : Cahyani
NPM : 1841040349
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosah dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mubasit, S.Ag, MM
NIP. 197311141998031002


Noffiyanti, S.Sos.I.MA
NIP. 199111182019032020

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Strategi Family Suport dalam Mewujudkan Life Satisfaction Lansia Desa Waykerap, Tanggamus"** Disusun oleh: **Cahyani, NPM: 1841040349**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Jum'at, Tanggal 21 Oktober 2022 Pukul 13.30-15.00 WIB, di Gedung Dekanat Lt.3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Hasanul Misbah, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, M.A (.....)

Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (.....)

Penguji III : Noffiyanti, S.Sos.I.MA (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. N. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196301011980031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”
[Al-Baqarah: 286]



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercintadan tersayang diantaranya:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ismail dan Ibunda Rosminah tercinta yang telah merawat dan mendidikku dengan penuh kelembutan, kasih sayang dan ketulusan. Dengan dukungan yang luar biasa sehingga membuatku bersemangat untuk menyelesaikan studi. Berkat do'a keduanyalah sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk ayah dan ibu tercinta. dan selalu memenuhi kebutuhanku untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Kakaku tertua tersayang Hellina yang telah berusaha keras membantu dan memenuhi semua kebutuhan saya selama menempuh pendidikan dari SD sampai dengan menyandang Gelar Sarjana.
3. Kakaku Henida yang juga selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan pendidikan serta juga memberikan support sisstem.
4. Bapak Dr.Mubasit,S.Ag,MM selaku Pembimbing Satu yang selalu memberikan pengarahan yang baik.
5. Ibu Noffiyanti.,S.Sos.I.MA selaku Pembibingan Dua yang tidak pernah lelah dan sangat sabar untuk membimbing dan memberi masukan untuk skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Ahmad Ronaldi teman hidupku terimakasih selalu sabar dan memberikan semangat serta support sistem terbaiknya, dan tidak pernah lelah menemani perjuangan saya selama mengerjakan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Cahyani dilahirkan di Desa Way kerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus pada Tanggal 10-November-1999. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Ismail dan Ibu Rosminah.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis mulai dari sekolah dasar, bersekolah di SDN2 Wyakerap masuk pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama di Mts Nurul Hidayah Kacapura Kec Semaka masuk pada tahun 2012 dan lulus tahun 2014. Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah pertama penulis melanjutkan lagi pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Tanggamus masuk pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017 dan dilanjutkan dengan masuk ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dan *Alhamdulillah* bisa menyelesaikan skripsi pada tahun 2022.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan inrta maupun ekstra UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung 2022
Membuat

Cahyani
1841040349

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat terutama nikmat menuntut ilmu. Dengan rahmat-nya penulis mendapat nikmat menuntut ilmu dan bisa menyelesaikan skripsi tentang “Strategi *Family Suport* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus”.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini banyak sekali mendapat dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis berterimakasih atas dukungan dari berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Mubasit S,Ag,MM selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan bimbingan dalam skripsi ini.
4. Ibu Noffiyanti.,S.Sos.I.MM selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, selalu sabar, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diberkenankannya penulis meminjam buku-buku yang dibutuhkan.
8. Bapak Kepala Kampung Waykerap Sukarami beserta jajarannya yang telah memeberikan ijin penelitian.

9. Ibu Mai Nuri, Marruyah, , Atiyah, Sapiah selaku Tokoh yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Teman-teman jurusan BKI angkatan 2018 khususnya kelas BKI E yang telah berjuang bersama dalam masa perkuliahan.
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaan yang telah menghantarkan dalam meraih cita-cita.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penelitian	21

BAB II KONSEP *FAMILY SUPPORT* DAN *LIFESATISFACTION*

A. <i>Strategi Familly Suport</i>	23
1. Pengertian <i>Family Suport</i>	23
2. Strategi <i>Family Suport</i> Terhadap Lansia	25
3. Manfaat Dukungan Keluarga	26
4. Bentuk <i>Family Suport</i> (Dukungan Keluarga)	27
5. Orang Lanjut Usia	28
a. Pengertian Lansia.....	28
b. Kebutuhan Lanjut Usia	29
c. Batasan – Batasan Lanjut Usia.....	30
B. <i>Life Satisfactian</i> Lansia	31

1. Pengertian <i>Life Satisfaction</i> Lansia	31
2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi <i>Life Satisfaction</i>	33
C. Konseling Keluarga.....	33
1. Pegertian Konseling	33
2. Tujuan Konseling Keluarga	34
3. Manfaat Konseling Keluarga	35
4. Pendekatan Konseling Keluarga	35

BAB III STRATEGI FAMILY SUPPORT DALAM MEWUJUDKAN LIFE SATISFACTION LANSIA

A. Gambran Umum Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus	39
1. Geografis Letak dan Luas Wilayah	39
2. Jumlah Penduduk Desa Waykerap	39
3. Sejarah Pemerintahan Pekon Waykerap	40
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Pekon (SOPK).....	41
5. Sarana dan Prasarana	42
6. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	42
7. Profil dan Riwayat Pendidikan Partisipan.....	44
B. Strategi <i>Family Support</i> Dalam Mewujudkan <i>Life Satisfaction</i> Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus	46
1. Strategi <i>Family Support</i> Terhadap Lansia.....	48
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Life Satisfaction</i> Pada Lansia.....	65

BAB IV STRATEGI FAMILY SUPPORT DALAM MEWUJUDKAN LIFE SATISFACTION LANSIA DI DESA WAYKERAP, TANGGAMUS

A. Analisis Data Penelitian Strategi <i>Family Suport</i> Dalam Mewujudkan <i>Life Satisfaction</i> Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus.....	71
B. Temuan Penelitian Analisis Data Penelitian Strategi <i>Family Suport</i> Dalam Mewujudkan <i>Life Satisfaction</i> Lansia Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 89
B. Rekomendasi 89

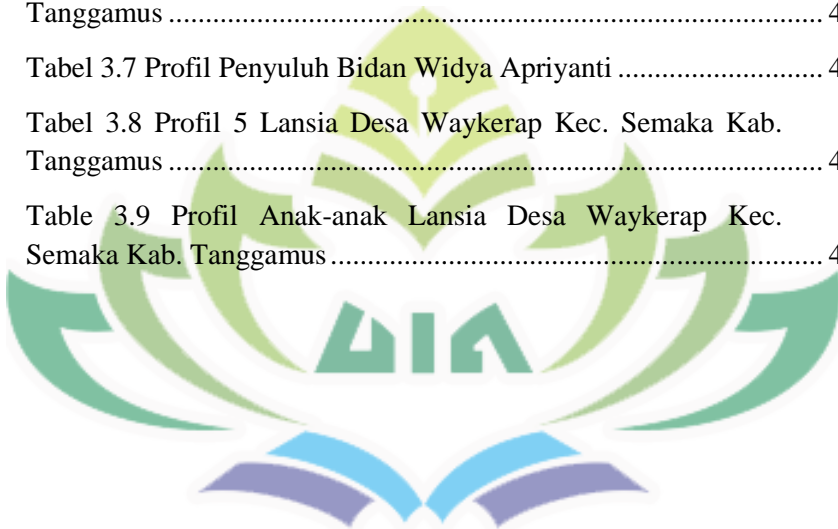
**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Observasi	
Tabel 3.1 Nama-nama Kepala Pekon Desa Waykerap.....	40
Tabel 3.2 Prasarana Pekon Waykerap	42
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Waykerap	42
Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Desa Waykerap	43
Tabel 3.5 Mata Pencarian Masyarakat Desa Waykerap.....	43
Tabel 3.6 Profil Kepala Pekon Waykerap Kec.Semaka Kab. Tanggamus	44
Tabel 3.7 Profil Penyuluh Bidan Widya Apriyanti	44
Tabel 3.8 Profil 5 Lansia Desa Waykerap Kec. Semaka Kab. Tanggamus	45
Table 3.9 Profil Anak-anak Lansia Desa Waykerap Kec. Semaka Kab. Tanggamus	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 SOPK Pekon Waykerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus	41
--	----



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Observasi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 SK Perubahan Judul

Lampiran 5 Permohonan Penelitian

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah utama. Proposal ini berjudul : ” **Strategi *Family Support* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus**”.

Istilah dukungan keluarga atau *family support* terdiri dari dua kata yakni dukungan dan keluarga. Dalam kamus psikologi, Chaplin mendefinisikan dukungan/*support* adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Sementara itu, definisi keluarga/*family* menurut chaplin adalah suatu kelompok individu yang terkait oleh ikatan perkawinan/darah, secara khusus mencakup seorang ayah, ibu dan anak.¹ Sedangkan menurut Friedman, dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit.²

Family support atau dukungan keluarga yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan berupa penerimaan oleh anggota keluarga yang diwujudkan dengan selalu siap memberikan bantuan jika diperlukan.

Life satisfaction atau kepuasan hidup merupakan suatu konsep yang di anggap mencerminkan sebuah kondisi kehidupan yang baik atau *a good life*. Terdapat dua konsep terkait dengan *life satisfaction* yaitu kualitas hidup (*quality of life*) dan kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*). Kualitas hidup yang sering digunakan untuk menggambarkan kehidupan yang baik dalam berbagai bidang ilmu seperti ekonomi, soasial, psikologi, dan kesehatan. Neugarten, Havighurts, dan Tobin

¹ Rina Mirza, “Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien *Diabetes Melitus*,” *Jurnal Jumantik*, Vol. 2, No. 2, (2017): 15. Doi: <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v2i2.1122>

² *Ibid.*

mejelaskan bahwa *life satisfaction* lansia ditunjukkan oleh perasaan sejahtera yang mencerminkan kesesuaian antara cita-cita masa lalu dan dengan kondisi kehidupan yang sekarang.³

Life Satisfaction yang penulis maksud adalah “evaluasi menyeluruh yang dilakukan individu terkait seberapa puas dengan kehidupannya berdasarkan domain tertentu (lingkungan keluarga)”.

Berdasarkan penegasan-penegasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul tersebut adalah studi yang menggambarkan tentang “Strategi *Family Suport* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus”.

bahwa dengan strategi *family support* dan *Life Satisfaction*, pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang, termasuk lansia. Karena lansia membutuhkan perhatian khusus. Di desa Way Kerap, Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, banyak lansia yang membutuhkan dukungan keluarga dan sangat dibutuhkan oleh lansia agar lansia dapat merasakan kepuasan hidup dan kesejahteraan didalam lingkungan kelurga maupun lingkungan social, baik dari status perkawinannya lansia sangat membutuhkan teman bercerita teman berbagi keluh kesah, sehingga adanya dukungan keluarga dapat membantu lansia agar tidak merasa kesepian dan tetap merasa nyaman selama menjalani kehidupannya.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan kebahagiaan, salah satunya adalah memiliki pasangan hidup, dimana akan menjadikan pasanganya sebagai salah satu pelengkap hidupnya. Lanjut usia atau yang lebih sering disebut lansia dapat dikatakan sebagai fase kehidupan akhir yang akan dilalui oleh manusia yang diberikan umur panjang, karena tidak

³ Aisah Indati, Maria GA, Neila Ramadhani, *Peran Wisdom terhadap Life Satisfaction pada Lansia*. Gadjah Mada, *Journal Of Psychology Gamajop*, Volume 5, No. 1, (2019): 62. Doi: <https://doi.org/10.22146/gamajop.47176>

semua orang berumur panjang. Kebahagiaan merupakan wujud kesempurnaan, sehingga banyak orang yang berusaha mewujudkannya, termasuk lansia.⁴

Status marital atau status perkawinan bagi beberapa orang merupakan sebuah kebahagiaan. Individu yang memiliki status perkawinan memiliki sumber kebahagiaan yang berbeda jika disandingkan dengan orang yang belum menikah. Pernikahan dalam ilmu psikologi masuk dalam kebutuhan sebagaimana yang dikemukakan oleh Maslow. Dalam hierarki kebutuhan Maslow kebutuhan membentuk keluarga merupakan *basic need* yang berada pada tingkat kedua, dimana melalui kebutuhan tersebut, tercapai pula kebutuhan lain seperti kebutuhan kasih sayang, pasangan, anak, serta menjadi bagian dari kelompok.⁵ Makna kehidupan pada status perkawinan lansia mencakup memperhatikan kesehatan, pendidikan, kualitas dukungan sosial, dan aktivitas.⁶

Pernikahan merupakan suatu ibadah yang di anjurkan oleh Allah SWT. Seperti dalam firman Allah SWT dalam (Q.S. Ar-Rum [30]; 21)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Ar-Rum [30]; 21)

⁴ Nurrohmi, “Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia”, Politeknik Kesejahteraan Sosial Badung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, Vol.2, No.1, (2020): 79. Doi: <http://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/rehsos/article/view/257/210>

⁵ Mauliwati Fatimah, “Pengaruh Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa,” (Skripsi, Malang: UIN Maukana Malik Ibrahim Malang, 2018), 4.

⁶ *Ibid.* 5.

Orang lanjut usia (Lansia) adalah sebutan bagi orang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I pasal 1, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut lanjut usia. Antara lain lansia yang merupakan singkatan dari lanjut usia. Istilah lain adalah manula yang merupakan singkatan dari manusia lanjut usia.⁷

Setelah seseorang memasuki masa lansia, maka dukungan keluarga sangatlah berharga dan akan menambah ketentraman hidupnya. Namun, dalam kehidupan lansia seringkali ditemui bahwa tidak semua lansia mampu memahami adanya dukungan sosial dari orang lain, sehingga walaupun ia telah menerima dukungan sosial tetap saja menunjukkan ketidakpuasan, yang ditampilkan dengan cara menggerutu, kecewa, kesal dan sebagainya. perasaan-perasaan tersebut menimbulkan kesepian pada lansia.

Kesepian merupakan masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia, merasa terasingi (*terisolasi*), tersisihkan, terpencil dari orang lain. Kesepian merupakan hal yang alami dan merupakan fakta yang tidak dapat di hindarkan, baik oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Selain itu menurut brehm dan sharon hubungan yang tidak kuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki, diantaranya tidak memiliki patner seksual dan terpisah dengan keluarga. Kesepian yang dialami oleh lansia sering terjadi pada saat ditinggalkan oleh pasangan hidup atau teman dekat dan kurangnya dukungan keluarga.⁸

Adanya suatu dukungan yang diberikan keluarga terhadap lansia maka akan timbul rasa percaya diri yang tinggi dan

⁷ Yeniar Indriana, "*Gerontologi Memahami Kehidupan Usia Lanjut*", (Semarang: Penerbit Universitas Dipenegoro Semarang, 2008), 3-6.

⁸ Ayusi ikasi, dkk," Hubungan Dukunagn Keluarga Terhadap Kesepian (*Lonelines*) Pada Lansia",*JOM PSIK: Vol.1 No 2, (2014)*: 1-2. <https://media.neliti.com/media/publications/187184-ID-hubungan-dukkungan-keluarga-terhadap-kese.pdf>

motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi dengan sendiri pun juga meningkat. Hal ini sangat dimungkinkan karena di lingkungan rumah para lanjut usia memperoleh dukungan dan support dari anggota keluarganya. Secara psikologis, lansia akan merasa bahagia apabila mendapatkan dukungan sosial yang membuat lansia merasa nyaman, tentram, dan damai dalam menjalani kehidupannya.⁹

Dukungan Keluarga didefenisikan oleh Gottlieb mengutip dari kuntjoro, sebagai konfirmasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek didalam lingkungan keluarganya. Pendapat yang senada di ungkapkan oleh Sarason dalam kuntjoro, yang mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang di andalkan, menghargai, menyayangi kita.¹⁰

Dalam Islam, perlakuan terhadap lansia dianjurkan seteliti dan setelaten mungkin. Perlakuan terhadap orang tua yang berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak merwka, bukan kepada badan atau panti asuhan, termasuk panti jompo. Sebagai pedoman dalam berbuat kepada orang tua, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Isra [17]: 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu

⁹ Dyah Ayu Mastuti, ”Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Dukungan Keluarga” (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 4.

¹⁰ I Wayan Suwardana, “Hubungan Factor Sosiodemografi, Dukungan Social Dan Status Kesehatan Dengan Tingkat Depresi Pada Agregat Lanjut Usia Di Kecamatan Karang Asem, Kabupaten Karang Asem” (Tesis, Depok: FIK UI, 2011), 35.

mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S Al-Isra [17]: 23)

Selanjutnya, Al-Qur'an melukiskan perlakuan terhadap kedua orang tua dalam Surah Al-Isra: 24;

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Q.S Al-Isra [17]: 24)

Dari penjelasan di atas tergambar bagaimana memperlakukan orang tua menurut islam. Perlakuan yang baik dan penuh kesabaran akan dinilai sebagai sebuah kebaktian. Dan sebaliknya perlakuan yang tercela dinilai sebagai kedurhakaan.

Berdasarkan pengamatan dan survey lapangan dilakukan pada tanggal 3 Januari 2022 dengan salah warga di desa Wayakerap, terdapat 5 lansia yang berada di Desa Waykerap, yang mayoritas mereka tinggal bersama anak-anak mereka yang sudah berumah tangga. Di Desa Waykerap Kec. Semaka Kab. Tanggamus banyak lansia yang sudah berusia 60 tahun keatas dan kebanyak juga berjenis kelamin perempuan, dan mereka juga lebih banyak menjadi lansia yang tanpa pasangan atau sudah meninggal, karena kebanyakan lansia wanita di desa tersebut berpisah karena pasangannya meninggal, namun tak jarang juga lansia yang berjenis kelamin laki-laki yang mereka sama-sama ditinggalkan pasangan meninggal. Para lansia yang ditinggalkan pasangan tersebut kebanyakan tinggal dengan keluarganya yaitu dengan anak-anak mereka, dan ada pula yang tinggal sendiri tanpa ditemani oleh keluarganya sehingga menyebabkan lansia tersebut merasa kesepian.¹¹

Sebagian besar bahkan hampir semua lansia merasakan kesepian karena di tinggalkan pasangannya meninggal, sehingga dukungan dan semangat serta pengasuhan dari keluarga sangat

¹¹ Rosminah, “Kehidupan Lansia”, *Wawancara*, 3 Januari 2022.

penting bagi kelangsungan hidup lansia, peran keluarga sangat penting dan dukungan keluarga merupakan bagian integral sosial. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan.¹²

Lalu penulis melakukan sesi wawancara terhadap 5 lansia yang ada di desa waykerap tersebut, yaitu dengan ibu Zawiyah (68) th, Marruyah (69) th, Suhaibah (63) th, Sapiyah (65) th, Atiyah (70) th. Dan ketika saya memberikan pertanyaan “apa perasaan yang sering dirasakan oleh lansia saat ini?”. Lalu 90% lansia tersebut mengatakan bahwa mereka merasakan kesepian ketika mereka di tinggalkan oleh pasangan mereka, mereka sering merasa bahwa mereka tidak memiliki semangat hidup lagi. Dan ada juga lansia yang merasa semasa hidupnya tidak puas selama masa mudanya, seperti selama masih muda sesuatu yang di cita-citakan belum bias tercapai disebabkan oleh ekonominya yang tidak memadai.¹³

Melihat uraian diatas maka peneliti menganggap bahwa perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam bagaimana dukungan keluarga terhadap lansia yang ada Waykerap, Tanggamus untuk menikmati kehidupannya meskipun tanpa memiliki pasangan. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian “Strategi *Family Support* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi serta pengumpulan, sehingga penelitian ini akan fokus pada strategi *family support* dan *Life Satisfaction*. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada penelitian lapangan (*field reseach*) yang

¹² *Ibid.*

¹³ Ibu Zawiyah, Marruyah, Suhaibah, Sapiyah, Atiyah, *Wawancara*, 3 Januari, 2022.

dilakukan pada 5 Lansia yang telah ditinggal pasangannya meninggal di Waykerap, Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi *Family Suport* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin di capai dalam sebuah penelitian, berdasarkan rumusan masalah tujuan umum penelitian ini adalah

“Untuk mengkaji Strategi *Family Suport* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus”.

F. Manfaat Penelitian

Pada umumnya penelitian mempunyai dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan praktis. Dalam arti bahwa penelitian ini diharapkan tidak hanya berimplikasi secara teoritis (ilmu), tetapi juga secara praktis (*problem solving*), maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya dari penulis terhadap pembaca, dalam bidang psikologis, dakwah dan bimbingan konseling Islam. Kemudian bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang di temukan dilapangan.

2. Secara Praktik

a. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan, informasi, serta acuan mendasar khususnya bagi keluarga, dan masyarakat terhadap perkembangan lansia.

b. Bagi Konselor

Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman yang telah ditemui dilapangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya plagiaris dan sebagai acuan penelitian dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

1. Jurnal Aisah Indati, Maria Goretti Adiyanti, & Neila Ramdhani Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada berjudul “Peran *Wisdom* Terhadap *Life Satisfaction* Lansia” dalam jurnal ini sebageian membahas tentang kepuasan hidup lansia (*Life Satisfaction*) menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil analisis menemukan bahwa dimensi afektif dari *wisdom* merupakan prediktor yang signifikan terhadap *life satisfaction* pada lansia ($b = 0,540$; $p = 0,003$).

Persamaanya penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagian besar menitik beratkan terhadap bagaimana dukungan dari keluarga terhadap lansia agar tidak merasa kesepian setelah tidak memiliki pasangan, penelitian saya

menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya Penelitian ini ingin melihat peran kebijaksanaan terhadap *life satisfaction* lansia dan data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi. dan tidak menjelaskan tentang *support family* dan juga cara untuk mengatasi perasaan kesepian lansia.¹⁴

2. Skripsi Sri Fitrianiingsih, Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup Lansia Di Kelurahan Tambak Rejo Kota Semarang” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan religiusitas dengan kepuasan hidup lansia di Kelurahan Tambak Rejo Kota Semarang, Terdapat hubungan antara dukungan dengan kepuasan hidup pada lansia (p value $0,000 < 0,05$). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik menggunakan metode *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 190 orang responden. Pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Data dianalisis melalui uji *Chi square*.

Persamaannya penelitian ini hampir sama dengan penelitian saya, karena menekankan tentang dukungan keluarga dan kepuasan hidup lansia. Dan perbedaannya di bagian metode penelitiannya, menggunakan Pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling, data dianalisis melalui uji *Chi square*. Dalam penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana kaitannya kepuasan hidup dengan status perkawinan/*Status Marital*.¹⁵

¹⁴ Aisah Indati, Maria GA, Neila Ramadhani, *Peran Wisdom terhadap Life Satisfaction pada Lansia*. Gajah Mada, *Journal Of Psychology Gamajop*, Volume 5, No. 1, (2019): 60-69. Doi: <https://doi.org/10.22146/gamajop.47176>

¹⁵ Sri F, “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup Lansia Di Kelurahan Tambak Rejo Kota Semarang”. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (Skripsi, April 2015), 5.

3. Skripsi Yopandra Septuri, “Pernikahan Lanjut Usia Dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam”, Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah bersifat penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga dapat berpengaruh bagi seseorang yang menikah di usia lanjut yaitu bagi kesehatan terutama bagi kesehatan reproduksi wanita, segi ekonomi atau cari nafkah, permasalahan dalam berkomunikasi, perbedaan pemikiran, fisik menurun dan gairah dalam berhubungan seks menurun. Pernikahan lanjut usia di Desa Sukaraja Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat diperbolehkan atau sah menurut hukum Islam, jika telah memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan oleh syara”, didalam hukum Islam sudah dijelaskan semua mengenai prosedur dan tata cara untuk melangsungkan pernikahan. Pernikahan lanjut usia dalam hukum Islam diperbolehkan karena sudah memenuhi syariat dan ketentuan perkawinan menurut hukum Islam.

Persamaannya dengan milik penulis penelitian ini menggunakan metode *Field Research* dan membahas tentang pernikahan lansia agar dapat mendapatkan kebahagiaan kembali setelah ditinggalkan pasangan. Perbedaan penelitian ini dengan milik penulis penelitian ini hanya menitik beratkan permasalahan terhadap pernikahan lansia dalam perspektif islam.¹⁶

4. Tesis M.Fauzi “Hubungan dorongan keluarga dan kepuasan hidup lansia bersarkan status perkawinan” Masalah kemunduran fisik dan psikis dialami oleh lansia itu berbeda-beda, pada pada setiap individunya dan tergantung *status marital* nya, hal ini dapat dikaitkan dengan kepuasan hidup dan kebutuhan akan dukungan keluarga, sehingga peneliti berhipotesis bahwa ada hubungan dukungan dukungan

¹⁶ Yopandra Septuri, “Pernikahan Lanjut Usia Dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

keluarga dan kepuasan hidup serta status marital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara family support dan life satisfaction lansia berdasarkan status marital, serta perbedaan dan persamaan status marital pada family support dan life satisfaction.

Persamaan penelitian ini sebagian pembahasannya sama dengan penelitian penulis, sama-sama menjelaskan tentang *family support dan life satisfaction* lansia.

Perbedaannya penelitian milik penulis lebih menekankan kepada strategi keluarga terhadap dukungan hidup lansia, dan metode yang digunakan berbeda dengan penelitian milik penulis, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik area sampling (*cluster*).¹⁷

5. Skripsi Dyah Ayu Mastuti “Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Dukungan Keluarga” Lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga, dalam kehidupannya membuat lansia cenderung menutup diri dan merasa tidak bahagia. Sampel dari penelitian ini adalah 100 orang lanjut usia di Kelurahan Luwang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan karakteristik sampel sebagai berikut: a). Bertempat tinggal di kelurahan Luwang, b). Tinggal bersama keluarga (seperti: Orangtua, Suami/Istri, Anak, Cucu, atau Saudara), c). Berusia lebih dari 60 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala kebahagiaan (*Oxford Happiness Questionnaire*) dan skala dukungan keluarga. Teknik analisis yang digunakan adalah *korelasi Product Moment* dari pearson. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,691 dan sig. (1-tailed) = 0,000, $p < 0,01$, artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga

¹⁷ Fauzi, M, “Hubungan dorongan keluarga dan kepuasan hidup lansia berdasarkan status perkawinan” *Psychological Journal: Science and Practice*, Vol. 1 No. 3(2018), doi: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjpsp/article/view/1694>

dengan kebahagiaan. Kebahagiaan pada lanjut usia tergolong cukup dilihat dari rerata empirik (RE) 99,53 dan rerata hipotetik (RH) 101,5. Dukungan keluarga pada lanjut usia tergolong cenderung rendah dilihat dari rerata empirik (RE) 58,73 dan rerata hipotetik (RH) 78. Dukungan yang diberikan keluarga terhadap kebahagiaan pada lanjut usia sebesar 47,78 %, maka masih ada 52,22% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kebahagiaan pada lanjut usia selain faktor dukungan keluarga.

Persamaannya menjelaskan secara rinci tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap keberlangsungan hidup lansia, dan dampak yang terjadi bila lansia tidak diberikan dukungan dan perawatan yang intensif oleh keluarganya. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik yang berbeda yaitu *purposive sampling* sedangkan penelitian milik penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik wawancara mendalam.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang di anggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang berjudul “Strategi *Family Support* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus”. Penulis dapat menyimpulkan dari kelima penelitian tersebut memiliki persamaan terhadap teori yang akan digunakan yaitu *Family Support* (dukungan keluarga) dan *Life Satisfaction* (kepuasan hidup), serta menggunakan metode kualitatif dan perbedaan dari kelima kajian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada subyek serta variable-variable dari kelima kajian tersebut.

¹⁸ Dyah Ayu Mastuti, “Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Dukungan Keluarga,” (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data informasi yang valid, maka dalam skripsi ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif (*Field Research*) yang memberikan gambaran khusus terhadap kasus secara mendalam serta memanfaatkan data lapangan sebagai sumber materi dan verifikasi yang timbul dilapangan yang terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung berulang-ulang.¹⁹ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam-dalamnya melalui pengumpulan data mendalam-dalamnya.²⁰ Dengan metode ini dapat mempermudah peneliti dalam mengamati secara langsung pelaksanaan *family suport* dalam mewujudkan *life satisfaction* lansia di desa waykerap, tanggamus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berkembang mengikuti suatu dalil sebagai proses yang tidak pernah berhenti (*Unfinished Process*). Ia berkembang dari proses pencarian dan penangkapan makna yang diberikan oleh suatu realitas dan fenomena social. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

Dengan pendekatan kualitatif ini mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau sampling ini sangat teratas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu

¹⁹ Kholid S, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2015), 18.

²⁰ Rahmad Krisyantoro, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), 56.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 4.

mencari sampling lainnya. Dalam pendekatan ini lebih ditekankan pada persoalan ke dalam data, ukuran banyaknya data.²²

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapngan dalam hal ini adalah dukungan keluarga terhadap kepuasan hidup lansia berdasarkan status perkawinan. Adapun lokasi penelitian yang akan di lakukan oleh penulis adalah lansia yang ada di desa Waykerap, Tanggamus.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan dalam suatu konsep atau gejala, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan suatu subjek penelitian tersebut.²³

Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan ini adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana dukungan keluarga terhadap kepuasan hidup lansia berdasarkan status perkawinan, didesa Waykerap, Tanggamus.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²⁴ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik *Snawball sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengambil

²² *Ibid*, 5-7.

²³ Made wirartha, *Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2006), 154.

²⁴ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)

sample dalam satu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.²⁵ Sehingga dalam penelitian ini akan dipilih sampel berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di Waykerap, Tanggamus dengan melibatkan lansia yang telah ditinggal pasangannya meninggal dunia.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut hasan “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.”²⁶

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut sugiyono *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap 5 orang lansia, 5 anak-anak lansia, 1 kepala pekon dan 1 Bidan, yang ada di desa Waykerap, Tanggamus.

²⁵ Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”
ComTech : Vol. 5 No.2 (2014): 1113.
Doi: <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>

²⁶ M. Iqbal Hasan, “*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), 82.

b. Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.²⁷

Data sekunder yang diperoleh oleh penulis melalui media perantara arau secara tidak langsung. Dengan kata lain, penulis mengunjungi perpustakaan, serta media yang terkait dengan penelitian. Media tersebut berupa buku,catatan, dan bukti yang telah ada.

Data sekunder pada penelitian ini, penulis peroleh dari buku, jurnal, penelitian, arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan lansia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu model wawancara dengan mempersiapkan terlebih dahulu kepada informan (*interview guide*), namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Agar peneliti mudah melakukan wawancara.

Dalam hal ini penulis mewawancarai 5 lansia, 5 anak secara langsung kepada piha keluarga yang tinggal dan merawat lansia yang telah ditinggalkan meninggal oleh

²⁷ M.Khafid, "Metode Penelitian Jenis Pendekatan Penelitian", (Skripsi: UIN Malang, 2015), 35.

pasangannya, 1 kepala pekon dan 1 Bidan yang ada di desa Waykerap, Tanggamus. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana Strategi *Family Suport* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus”

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam jumlah respondennya.²⁸

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek ataupun obyek yang diselidiki dan dalam situasi khusus yang diadakan.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Alasan penulis menggunakan metode tersebut karena agar penulis dapat secara cermat mengamati keseharian lansia dalam kurun waktu tertentu, pengasuhan keluarga terhadap lansia, kemudian dukungan seperti apa yang diberikan oleh keluarga kepada lansia, dan bagaimana kepuasan hidup yang diperoleh lansia yang mengalami kesepian akibat ditinggalkan oleh pasangan. Data yang dicari oleh peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah mengamati atau membuktikan secara langsung tentang data yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak lansia dan keluarga lansia maupun dari kepala pekon dan bidan di Desa Waykerap Kec. Semaka Kab. Tanggamus.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

c. Metode Dokumentasi

Penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan daerah setempat mengenai keadaan lansia, keluarga dan lingkungan sosial. Agar lebih mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

5. Analisa Data

Analisa data kualitatif yaitu aktivitas yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Analisis data deskriptif kualitatif ini dilakukan secara berangsur sampai dengan selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi atau dokumen, kemudian menguraikan data-data yang diperoleh lalu ditarik kesimpulan. Maka dalam proses analisis ini dapat diperoleh data yang ilmiah, yaitu yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan yang kemudian disimpulkan. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta, bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.³⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bagian

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : RinekaCipta , 1998), 149.

³⁰ Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 148.

dari analisis yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan data dengan cara sedemikian rupa hingga muncul kesimpulan-kesimpulan.

Selama pengumpulan data berlangsung muncullah tahap reduksi selanjutnya seperti membuat ringkasan, menuliskan tema, membuat gagasan, membuat petisi dan membuat memo. Reduksi data ini berkelanjutan sesudah penelitian lapangan, sampai kesimpulan didapat.

Alasan penulis menggunakan reduksi data adalah agar penulis dapat menganalisis dan pengumpulan data di lapangan secara ringkas sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian tersebut.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung yang berisi pikiran penelitian selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, dan peninjauan kembali. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses pengumpulan data, akan tetapi perlu diverifikasi lagi agar benar-benar relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.³¹

Dalam penelitian bersifat kualitatif, analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu mejadi hipotesis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di

³¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

lapangan. Nasution mengatakan “Analisis telah memulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama jalan prosesnya dilapangan bersamaan satu bagian penting dalam melakukan penelitian, karena dapat memberikan arti terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh dari hasil mengumpulkan informasi maka selanjutnya deskripsikan sebagai bentuk laporan.”³²

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam suatu permasalahan harus mempunyai dasar dan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang gambaran umum yaitu mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan judul, yaitu pengertian *Family Suport* (dukungan keluarga), *Strategi Family Suport*, Peran Keluarga, manfaat dukungan keluarga, Jenis *Family Suport*, Orang lanjut usia, Pengertian *life satisfaction*, Factor –Faktor Yang Mempengaruhi *Life Satisfaction*,

BAB III membahas tentang gambaran umum pekan waykerap kabupaten tanggamus, mencakup Geografis Letak dan Luas Wilayah Pekon Paykerap, Jumlah penduduk Pekon Waykerap, Sejarah Pemerintahan Pekon Waykerap, Struktur Organisasi Pemerintahan Pekon Waykerap, Sarana dan Prasarana Pekon waykerap, Keadaan Sosial dan Ekonomi Pekon Waykerap.

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2016).cet.ke-2, 176.

BAB IV berisi mengenai analisis data yang telah dilakukan peneliti untuk mengukur Strategi *Family Suport* Dalam Mewujudkan *Life Satisfaction* Lansia Di Desa Waykerap Kabupaten Tanggamus”.

BAB V berisi mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan berisi saran yang sesuai dengan hasil penelitian.



BAB II

STRATEGI *FAMILY SUPPORT* DALAM MEWUJUDKAN *LIFE SATISFACTION* LANSIA

A. *Strategi Family Support (Dukungan Keluarga)*

Keluarga, secara sederhana merupakan kelompok masyarakat yang paling kecil. Biasanya konsep keluarga terkait pada sekelompok orang yang terdiri atas orang tua dan anak, yang tinggal satu rumah. Menurut Marilyn M. Friedman keluarga adalah “kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dimana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.”¹

1. *Pengertian Strategi Family Support (Dukungan Keluarga)*

Strategi adalah pendekatan atau cara untuk memperoleh tujuan yang berkaitan dengan suatu rencana. *Family support* atau Dukungan dari keluarga terhadap lansia sangat dipengaruhi oleh *modernisasi* yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai keluarga dalam merawat lansia. Mundiharno menyatakan ada tiga penyebab yaitu perubahan keluarga dari *extended family* ke *nuclear family*, meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja pada wanita, dan migrasi keluar pada usia muda (*Young-Out Migration*). Perubahan tanggung jawab keluarga mengurus lansia disebabkan keluarga yang sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak mempunyai waktu mengurus lansia atau bahkan ditinggal sendiri oleh keluarga yang membuat hidup lansia tidak potensial dan menjadi terlantar. Kondisi ini yang menyebabkan keluarga memilih pelayanan institusi untuk

¹ Ferry Efendy dan Maklhudli, *keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), 179.

mengurus lansia. Salah satu dari pelayanan institusi lansia adalah panti sosial.²

Bagi seorang yang telah memasuki masa lanjut usia, berbagai perubahan yang dialaminya akan menimbulkan persoalan tersendiri yang terkadang akan dapat berpengaruh dalam kesehatan fisiknya ataupun keseimbangan mental psikologisnya. Tidak jarang karena perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang lanjut usia juga akan berdampak kepada kerohanianya. Karena kondisi inilah, maka keluarga mejadi tempat pertama menjadi tempat pertama bagi seorang lanjut usia untuk dapat memasuki proses penerimaan diri terhadap perubahan-perubahan kehidupan itulah sebabnya dukungan keluarga sangat dibutuhkan.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung atau *supporting factors* yang dapat memengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidupnya. Friedman mengatakan ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mengintensifkan perasaan sejahtera. Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan antara lain dukungan informasional, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional, dukungan instrumental (materi).³

² Nuurhodayat Jafar, dkk, "Pengalaman lanjut usia mendapatkan dukungan keluarga, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 14, No. 3, (2011): 157-164. Doi: <http://dx.doi.org/10.7454/jki.v14i3.62>

³ Akhmadi, "Dukungan Keluarga" (2009), dalam <http://www.rajawana.com/artikel/kesehatan>, diakses pada tanggal 29 Mei 2022.

2. Strategi *Family Suport* Terhadap Lansia

Strategi Family Suport sangat penting bagi kelangsungan hidup lansia, sehingga sangat diperlukan pengawasan dari keluarga. Menurut Ayusi Ikasi dalam jurnalnya, terdapat beberapa strategi atau cara yang perlu dilakukan keluarga terhadap kelangsungan hidup lansia, yaitu:

1. Strategi Dukungan informasi di mana beberapa anggota keluarga memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit yang berisiko tinggi dapat terjadi pada lansia, anggota keluarga juga memberikan informasi mengenai makanan yang dapat menimbulkan gejala/kekambuhan dari penyakit yang diderita lansia.
2. Strategi Dukungan penghargaan di mana anggota keluarga selalu mengikut sertakan responden sebagai pengambil keputusan dalam keluarga baik itu dalam pemecahan masalah keluarga ataupun dalam pemberian nasihat dan keluarga menerima hasil keputusan tersebut.
3. Strategi Dukungan emosional keluarga memberikan perhatian yang lebih pada responden, dimana perhatian yang diberikan berupa keluarga selalu menanyakan kondisi ataupun perasaan responden, apabila ditemukan permasalahan keluargalangsung memberikan bantuan, sehingga terbentuklah koping yang positif pada diri responden.
4. Strategi Dukungan berupa bantuan materi dimana keluarga memberikan uang pada lansia untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan lansia seperti biaya pengobatan, ataupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lainnya.⁴

⁴ Ayusi ikasi, dkk.” Hubungan Dukunagn Keluarga Terhadap Kesenian (*Lonellines*) Pada Lansia”,*JOM PSIK: Vol.1 No 2, (2014)*: 4-5. <https://media.neliti.com/media/publications/187184-ID-hubungan-dukungan-keluarga-terhadap-kese.pdf>

Usia lanjut atau lansia merupakan periode yang unik dan sulit dalam hidup. Lansia adalah suatu tahap peralihan dalam arti bahwa baik pria maupun wanita harus menyesuaikan diri pada semakin berkurangnya tenaga mental dan fisik, mereka juga harus belajar menerima peranan yang pasif dan mau bergantung pada orang lain sebagai pengganti dari peranan-peranan kepemimpinan aktif seperti masa lalu, dalam kalangan keluarga maupun di tempat kerja.⁵ Menua bukan status penyakit tetapi merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun dari luar tubuh.

3. Manfaat Dukungan keluarga

Orang lanjut usia (Lansia) adalah sebutan bagi orang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I pasal 1, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut lanjut usia. Antara lain lansia yang merupakan singkatan dari lanjut usia. Istilah lain adalah manula yang merupakan singkatan dari manusia lanjut usia.⁶

Kepedulian masyarakat dan anggota keluarga terhadap kehidupan lansia dapat membangkitkan kesadaran masyarakat terkait permasalahan lansia, sehingga lansia mendapatkan dukungan dan perhatian terhadap kesehatan maupun kesejahteraan lansia dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi kebahagiaan (*happiness*) pada lanjut usia.⁷

⁵ William Gladstone, *Apakah Mental Anda Sehat*, ter. Jeanette M.Lesmana dkk., (Jakarta: PT. Migas Surya Grafindo, 1994), 134.

⁶ Yeniar Indriana, "*Gerontologi Memahami Kehidupan Usia Lanjut*", (Semarang: penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2008), 3-6.

⁷ Dyah Ayu Mastuti, "*Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Dukungan Keluarga*" (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 3.

Sebagai seorang anak tentunya kita harus berbakti terhadap orang tua, hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran Q.S. Al-Isra' [15]; 23.

وَقَصَىٰ رَبُّكَ أَلاَّ تَعْبُدُوا إِلاَّ إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُقٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا.

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S. Al-Isra' [15]; 23)

4. Bentuk *Family Support* (Dukungan Keluarga)

Sesuai dengan teori Gallo dan Reichel yang diikuti oleh indriyani membagi jenis – jenis dukungan keluarga menjadi 3 jenis :

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi, menyiapkan makanan, dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit.

b. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis adalah dukungan berupa kehangatan, kepedulian maupun ungkapan empati yang akan menimbulkan keyakinan bahwa lansia merasadicintai dan diperhatikan, yang pada akhirnya dapat berpengaruh kepada keberhasilan.

c. Dukungan Sosial

Dukungan social merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang di dapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama.⁸

5. Orang Lanjut Usia (Lansia)

a. Pengertian Lansia

Orang lanjut usia (Lansia) adalah sebutan bagi orang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I pasal 1, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut lanjut usia. Antara lain lansia yang merupakan singkatan dari lanjut usia. Istilah lain adalah manula yang merupakan singkatan dari manusia lanjut usia. Sebagian masyarakat beranggapan, bahwa orang lanjut usia tidak lagi mempunyai peranan atau fungsi apapu dalam masyarakat. Mereka mengalami *the riless role*. Hal ini didasarkan pada kondisi orang lanjut usia yang cenderung lemah, pelupa, dan tidak dapat melakukan beberapa aktivitas tanpa bantuan orang lain.⁹

Depertemen Kesehatan RI menyatakan bahwa menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologis, kemunduran biologis yang terlihat dari gejala fisik anta lain adalah:

- a. Kulit mulai mengedur dan pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap

⁸ Nur Intan Saputri, "Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia (LANSIA) di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur", (Skripsi, Jakarta : Program Study Kesehatan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 82.

⁹ Yeniar Indriana, "Gerontologi Memahami Kehidupan Usia Lanjut", (Semarang: penerbit Universitas Dipenegoro Semarang, 2008), 3-6.

- b. Rambut mulai berubah
- c. Gigi mulai tanggal
- d. Penglihatan dan Pendengaran mulai berkurang
- e. Mulai mudah lelah
- f. Gerakan mejadi lambat dan kurang lincah
- g. Kerampingan tubuh mulai hilang, terjadi timbunan lemak terutama dibagian perut dan pinggul.¹⁰

Usia diatas 60 tahun banyak menimbulkan masalah baru dalam kehidupan seseorang. Meskipun masih banyak waktu luang yang dapat dinikmati, namun karena penurunan fisik atau penyakit yang melemahkan telah membatasi kegiatan dan membuat orang merasa tak berdaya. Selain masalah diatas lansia juga mengalami kesepian, pemutusan sosial yang menyertai kehidupan menjada atau mendudua, memberikan implikasi bahwa prasaan kesepian dapat menjadi masalah yang penting. Para janda atau duda mengatakan bahwa kesepian adalah masalah terbesar mereka. Kesepian bukan karena menjadi sendirian, tetapi karena tanpa adanya sebuah hubungan atau sekelompok hubungan yang diperlukan¹¹, sebagai contoh hubungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kita, dengan begitu dukungan keluarga juga pastinya berpengaruh kepada orang lanjut usia agar mereka dapat menerima diri dalam menghadapi masa tuanya.

b. Kebutuhan Lanjut Usia

Adapun yang menjadi kebutuhan lanjut usia pada umumnya:

1) Kebutuhan jasmani

merupakan kebutuhan yang di manfaatkan sebagai kebutuhan jasmani seperti menjaga, melindungi dan

¹⁰ Wiji Hidayati, dkk, "*Psikologi Perkembangan*", (Yogyakarta: Teras, 2008), 155.

¹¹ Yeniari Indriana, "*Gerontologi Memahami Kehidupan Usia Lanjut*", (Semarang: penerbit Universitas Dipenegoro Semarang, 2008), 85.

memelihara, mengembangkan serta membangun pertumbuhan jasmani manusia.

2) Kebutuhan mental dan psikis

Kebutuhan mental merupakan kebutuhan yang dibutuhkan manusia, untuk mendapatkan sesuatu bagi jiwanya secara kejiwaan.

3) Kebutuhan Sosial dan Ekonomi

Merupakan kebutuhan yang akan saling berinteraksi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

c. Batasan-Batasan Lansia

Usia tua secara teoritis dimulai berkisar antara 60-65 tahun sampai meninggal dunia.¹³ Beberapa pendapat para ahli tentang batasan usia adalah sebagai berikut:

1) Menurut Hurlock tahap terakhir dalam rentang kehidupan terbagi menjadi dua, yaitu usia lanjut dini (60-70 tahun) dan usia lanjut (70 tahun-akhir kehidupannya).¹⁴

2) Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 definisi Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.¹⁵

¹² Nur Intan Saputri, “Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia (LANSIA) di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur”, (Skripsi, Jakarta : Program Study Kesehatan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 95.

¹³ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 239.

¹⁴ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi-5, Ter. Istiwidayanti, Soedarjowo, (Jakarta: Erlangga, 2002), 380.

¹⁵ Muhammad Akbar, Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Volume 2, Nomor 2, (2019), 33. Doi: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/10605>

B. *Life Satisfaction* Lansia

1. Pengertian *Life Satisfaction*

Life Satisfaction (Kepuasan Hidup) merupakan salah satu konsep yang dianggap mencerminkan sebuah kondisi kehidupan yang baik atau *good life*. Terdapat dua konsep yang berkaitan dengan *Life Satisfaction* yaitu kualitas hidup (*Qualiti of Life*) dan kesejahteraan subjektif (*Subjektive well-being*). Kualitas hidup sering digunakan untuk menggambarkan kehidupan yang baik dalam berbagai bidang ilmu seperti ekonomi, sosial, psikologi, dan kesehatan.¹⁶

Neugarten, Havighurst, dan Tobin menjelaskan bahwa *life satisfaction* lansia ditunjukkan oleh perasaan sejahtera yang mencerminkan kesesuaian antara cita-cita masalah dan kondisi kehidupan sekarang. Diener, Emmons, Larsen dan Griffin mendefinisikan *life satisfaction* sebagai sebuah penilaian global secara kognisi dari hidup seseorang yang mungkin dipengaruhi oleh afeksi.¹⁷

Pada umumnya pada fase lanjut usia sudah merasakan kepuasan dalam hidupnya karena lanjut usia telah memperoleh pencapaian hidup seperti bekerja, meraih cita-cita, menikah dan memiliki keluarga serta menjalin hubungan dengan orang lain serta telah menyesuaikan diri pada setiap fase kehidupan.¹⁸ Banyak faktor yang dihubungkan dengan kepuasan hidup lansia. Pendapatan, kesehatan, suatu gaya hidup yang aktif, serta jaringan pertemanan keluarga dikaitkan dengan kepuasan hidup orang-orang dewasa lanjut usia. Hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan relatif kecil, namun pendapatan yang memadai merupakan komponen penting dari kepuasan hidup pada. Kepuasan hidup lansia

¹⁶ Berg A. "Kepuasan Hidup in Late Life", *Jurnal of Happiness Studies* 13, (2008): 5.

¹⁷ Diener, E., "The Satisfaction with life scale, (*Journal: of Personality Assessment*, Vol. 49 No. 1 (2010):71-75. Doi: https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13

¹⁸ Salleh Amat, and Zuria Mahmud, "Hubungan antara Ketegasan Diri dan Kepuasan Hidup dalam Kalangan Pelajar Institusi Pengajian Tinggi", *Jurna Pendidikan Malaysia*, Vol. 34, No.2, (2009): 49-64.

secara signifikan dipengaruhi oleh status kesehatan. Lansia yang memiliki jaringan sosial dan pertemanan dan keluarga yang luas memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibanding lansia yang terisolasi secara sosial. Dukungan sosial, *religiousitas*, jenis aktivitas, dan pemikiran positif juga terbukti berhubungan dengan kepuasan hidup pada lansia.

Life Satisfaction merupakan aspek kognitif dari *subjective well-being* yang dikemukakan oleh Diener *et al.* disamping aspek efektif yaitu aspek positif dan efek negatif. Selanjutnya Diener, Suh, Lucas dan Smith juga menyebutkan dua jenis *life satisfaction* yaitu *global life satisfaction* dan *domain satisfaction*. *Global life satisfaction* didefinisikan sebagai evaluasi individu terhadap hidupnya secara keseluruhan sedangkan *domain satisfaction* merupakan kepuasan individu yang spesifik pada setiap area dalam hidup. *Domain satisfaction* menurut Diener *et al.* meliputi kepuasan dalam lingkup kerja (*work*), keluarga (*family*), dalam pengisian waktu luang (*leisure*), kesehatan (*health*), keuangan (*finance*), *self*, dan keterlibatan dalam kelompok (*one's group*). Sedangkan menurut Ardeli terdapat *domain satisfaction* pada lanjut usia meliputi beberapa area yaitu kondisi rumah, tetangga/lingkungan tempat tinggal, kondisi pensiun, pekerjaan setelah pensiun, situasi keuangan, kesehatan, aktivitas kelompok, kondisi pernikahan dan pengambilan keputusan dalam pernikahan, *study child*, cara anak mengasuh cucu, dan kunjungan anak.¹⁹

Disimpulkan bahwa *life satisfaction* pada lansia adalah kondisi sejahtera yang di refleksikan dengan perasaan bahagia terhadap kehidupan yang dijalani.

¹⁹ Aisah Indati, Maria GA, Neila Ramadhani, *Peran Wisdom terhadap Life Satisfaction pada Lansia*. Gadjah Mada, *Journal Of Psychology Gamajop*, Volume 5, No. 1, (2019): 62-63. Doi: <https://doi.org/10.22146/gamajop.47176>

2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi *Life Satisfaction*

Datan dan Lohman mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kepuasan hidup lanjut usia antara lain:

a. Status Perkawinan

Lanjut usia yang menikah mempunyai kepuasan hidup yang lebih tinggi dibanding dengan lansia dengan lanjut usia yang tidak menikah.

b. Perumahan dan lingkungan fisik

Hal ini berkaitan dengan aktivitas sosial lanjut usia. Aktifitas yang dilakukan akan mempengaruhi kepuasan hidup lansia.

c. Kesehatan

Kesehatan yang lebih baik akan mempengaruhi peningkatan kepuasan hidup.²⁰

C. Konseling Keluarga

1. Pengertian Konseling

Keluarga Permasalahan yang dihadapi oleh seseorang dapat dipecahkan dengan melibatkan orang terdekatnya agar proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh klien dapat dicari sumber permasalahan dan mampu membangun komunikasi yang memahami keinginan, harapan dan tujuan masing-masing individu. Dalam hal ini dengan melibatkan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anggota keluarga serta memiliki kedekatan emosional yang erat, maka konseling keluarga lebih tepatnya dalam penyelesaian masalah yang kaitannya dengan anggota keluarga.

Family counseling atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota

²⁰ Mar'atus Sholeha, "Hubungan Antara Life Satisfaction Dengan Successful Aging Pada Lansia" (Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 33.

keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.²¹

Konseling keluarga didefinisikan sebagai suatu proses interaktif yang berupaya membantu keluarga memperoleh keseimbangan homeostatis (kemampuan mempertahankan keluarga dalam keadaan seimbang) sehingga anggota keluarga dapat merasa nyaman.²²

Dari beberapa definisi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa konseling keluarga adalah proses penyelesaian masalah melalui komunikasi keluarga dengan memahami harapan dan keinginan tiaptiap anggota keluarga dalam mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

2. Tujuan Konseling Keluarga

Adapun tujuan penyelesaian masalah dalam konseling keluarga, yakni terbagi dalam tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus konseling keluarga antara lain:

- 1) Mendorong, anggota keluarga agar memiliki toleransi kepada anggota keluarga yang lain.
- 2) Agar anggota keluarga mampu memberi motivasi, dorongan semangat pada anggota keluarga yang lain.
- 3) Agar orang tua dapat memiliki persepsi yang realistis dan sesuai dengan persepsi anggota keluarga yang lain.²³

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Therapy)* (Bandung: Alfa Beta, 2013), 83.

²² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), 221.

²³ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling : Studi, Karier, dan Kelurga* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 108.

3. Manfaat Konseling Keluarga

Manfaat pelaksanaan konseling keluarga terhadap keluarga yang sedang mengalami problem, maka akan didapatkan beberapa manfaat, diantaranya;

- 1) Menurunkan bahkan menghilangkan stress dalam diri anggota keluarga.
- 2) Membuat diri lebih baik, tenang, nyaman, dan bahagia.
- 3) Lebih memahami diri sendiri dan orang lain khususnya anggota keluarga yang lain.
- 4) Merasakan kepuasan dalam hidup.
- 5) Mendorong perkembangan personal.
- 6) Membangkitkan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih tangguh, berkarakter, dan percaya diri.
- 7) Anggota keluarga lebih merasa dirinya dipedulikan dan diperhatikan serta lebih dihargai perannya dalam keluarga.
- 8) Lebih menghargai makna dan hakikat kehidupan dan menerima semua kenyataan yang terjadi dalam kehidupannya.
- 9) Mengurangi bahkan menghilangkan konflik/tekanan batin yang bergejolak dalam diri individu dan dalam keluarga tersebut.
- 10) Meningkatkan hubungan yang lebih efektif dengan anggota keluarga yang lain bahkan dengan orang lain diluar keluarganya.²⁴

4. Pendekatan Konseling Keluarga

Penetapan pendekatan yang dilakukan terhadap setiap klien yang sedang memiliki permasalahan dalam ruang lingkup konseling keluarga, pastinya harus disesuaikan

²⁴ *Ibid*, 110-111.

dengan kondisi permasalahan klien serta keefektifan keberhasilan dalam proses konseling. Latipun menyebutkan dalam bukunya Psikologi Konseling, bahwa pendekatan konseling keluarga dibedakan menjadi tiga pendekatan yakni

a) Pendekatan Sistem Keluarga

Murray Bowen merupakan peletak dasar konseling keluarga pendekatan system. Menurutnya anggota keluarga itu bermasalah jika keluarga itu tidak berfungsi (*disfunctioning family*). Keadaan ini terjadi karena anggota keluarga tidak dapat membebaskan dirinya dari peran dan harapan yang mengatur dalam hubungan mereka.

Menurut Bowen, dalam keluarga terdapat kekuatan yang dapat membuat anggota keluarga bersama-sama dan kekuatan itu dapat membuat anggota keluarga melawan yang mengarah pada individualitas. Sebagian anggota keluarga tidak dapat menghindari sistem keluarga yang emosional yaitu yang mengarahkan anggota keluarganya mengalami kesulitan (gangguan). Jika hendak menghindari dari keadaan yang tidak fungsional itu, dia harus memisahkan diri dari sistem keluarga. Dengan demikian dia harus membuat pilihan berdasarkan rasionalitasnya bukan emosionalnya.

b) Pendekatan Conjoint.

Sedangkan menurut Satir masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga berhubungan dengan harga diri (*self esteem*) dari komunikasi. Menurutnya, keluarga adalah fungsi penting bagi keperluan komunikasi dan kesehatan mental. Masalah terjadi jika *self esteem* yang dibentuk oleh keluarga itu sangat rendah dan komunikasi yang terjadi di keluarga itu juga tidak baik.

Satir mengemukakan pandangannya ini berangkat dari asumsi bahwa keluarga menjadi bermasalah jika tidak mampu melihat dan mendengarkan keseluruhan dikomunikasikan anggota keluarga yang lain.

c) Pendekatan Struktural

Minuchin beranggapan bahwa masalah keluarga sering terjadi karena struktur keluarga dan pola interaksi yang dibangun tidak tepat. Seringkali dalam membangun struktur dan transaksi ini batas-batas antara subsistem dari sistem keluarga itu tidak jelas.

Mengubah struktur dalam keluarga berarti menyusun kembali keutuhan dan menyembuhkan perpecahan antara dan seputar anggota keluarga. Oleh karena itu, jika dijumpai keluarga yang bermasalah perlu dirumuskan kembali struktur keluarga itu dengan memperbaiki transaksi dan pola hubungan yang baru yang lebih sesuai.²⁵

Dari uraian di atas berkaitan dengan skripsi penulis yang berjudul strategi *family support* dalam mewujudkan *life satisfaction* lansia, penulis mengambil pendekatan conjoint, karena dalam pendekatan ini komunikasi keluarga dengan lansia harus terjalin dengan baik sehingga tidak menyebabkan kesalah fahaman dan lansia tidak mengambil kesimpulan sendiri. Keluarga harus memahami tentang keadaan dan perasaan yang sering dialami lansia. Maka dari itu komunikasi di dalam keluarga harus terjalin dengan baik.

²⁵ Latipun, *Konseling Keluarga* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003),179-180.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : RinekaCipta , 1998).
- Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling : Studi, Karier, dan Kelurga* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015),
- Efendy, Ferry dan Makhlufudli, *keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009).
- Gladstone, William, *Apakah Mental Anda Sehat*, ter. Jeanette M.Lesmana dkk., (Jakarta: PT. Migas Surya Grafindo, 1994).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Hasan, M. Iqbal, “*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002).
- Hidayat, Komaruddin, *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, (Jakarta Selatan: Noura Books, 2015).
- Hidayati, Wiji, dkk, “*Psikologi Perkembangan*”, (Yogyakarta: Teras, 2008).
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi-5, Ter. Istiwidayanti, Soedarjowo, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- _____, “*Suatu pendekatan Sepanjang Hidup*”. Psikologi Perkembangan Edisi kelima, 1 ed (Jakarta: Erlangga, 1980).
- Indriana, Yeniar, “*Gerontologi Memahami Kehidupan Usia Lanjut*”, (Semarang: Penerbit Universitas Dipenegoro Semarang, 2008).
- Jahja, Yudrik, *Psikoogi Perkembangan, Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).
- Krisyantoro, Rahmad, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012).

- Latipun, *Konseling Keluarga* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003),
- Mappiare, Andi *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- Maryam, R.Siti, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Selemba Medika, 2008).
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013).
- Nasir, Muh., *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005).
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011),
- S, Kholid, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2015).
- Senja, Amalia dkk, “*Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan Care Giver*”, (Jakarta: Bumi Medika, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*, (Yogyakarta: Caps, 2014).
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Therapy)* (Bandung: Alfa Beta, 2013),
- Wirartha, Made, *Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006).

Jurnal

- Akbar, Muhammad, Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Volume 2, Nomor 2, (2019), 33.

Doi: <https://journal3.uin-lauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/10605>

Amat, Salleh and Zuria Mahmud, "Hubungan antara Ketegasan Diri dan Kepuasan Hidup dalam Kalangan Pelajar Institusi Pengajian Tinggi", *Jurna Pendidikan Malaysia*, Vol. 34, No.2, (2009).

A. Berg "Kepuasan Hidup in Late Life", *Jurnal of Happiness Studies* 13, (2008).

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

E, Diener, dkk, "The Satisfaction with life scale, (*Journal: of Personality Assessment*, Vol. 49 No. 1 (2010). Doi: https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13

Ikasi, Ayusi, dkk, " Hubungan Dukunagn Keluarga Terhadap Kesepian (*Lonelines*) Pada Lansia", *JOM PSIK*: Vol.1 No 2, (2014): 1-2. <https://media.neliti.com/media/publications/187184-ID-hubungan-dukungan-keluarga-terhadap-kese.pdf>

Indati, Aisah, Maria GA, Neila Ramadhani, *Peran Wisdom terhadap Life Satisfaction pada Lansia*. Gadjah Mada, *Journal Of Psychology Gamajop*, Volume 5, No. 1, (2019): 62. Doi: <https://doi.org/10.22146/gamajop.47176>

Khafid, M. "Metode Penelitian Jenis Pendekatan Penelitian", (Skripsi: UIN Malang, 2015).

Jafar, Nuurhodayar, dkk, "Pengalaman lanjut usia mendapatkan dukungan keluarga, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 14, No. 3, (2011): 157-164. Doi: <http://dx.doi.org/10.7454/jki.v14i3.62>

Khairani, "Gambaran Tipe Kesepian Pada Lansia Di Gampong Lamme Garot Kecamatan Montansik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012", (*Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 1, No.1, (2013): 21-25. Doi: <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/4989/4245>

M, Fauzi, "Hubungan dorongan keluarga dan kepuasan hidup lansia berdasarkan status perkawinan" *Psychological Journal: Science and Practice*, Vol. 1 No. 3(2018), doi: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjps/article/view/1694>

M. Merz, E., & De Jong Gierveld, J. (2014). The role of childhood memories and sibling support in affecting loneliness in widow(er)s. *Ageing & Society, jurnal Widowhood, family relationships and loneliness*, Vol. 16 No. 2, (2014): 53. Doi: 10.1017/S0144686X14001329

Mirza, Rina, "Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien *Diabetes Melitus*," *Jurnal Jumantik*, Vol. 2, No. 2, (2017): 15. Doi: <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v2i2.1122>

Nurdiani, Nina "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan" *ComTech* : Vol. 5 No.2 (2014): 1113. Doi: <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>

Nurrohmi, "Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia", Politeknik Kesejahteraan Sosial Badung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, Vol.2,No.1, (2020): 79. Doi: <http://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/rehsos/article/view/257/210>

Wikananda, Gede, "Hubungan Kualitas Hidup dan factor resiko pada lanjut usia di wilayah kerja puskesmas tampaksiring 1 kabupaten ganyar bali 2015", *Intisari Sains Medis*, Vol. 7 No. 1, (2017).

Skripsi

F., Sri, "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup Lansia Di Kelurahan Tambak Rejo Kota Semarang". Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (Skripsi, April 2015).

Fatimah, Mauliawati, "Pengaruh Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa," (Skripsi, Malang: UIN Maukana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Fatimah, Mauliawati, “Pengaruh Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa,” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Mastuti, Dyah Ayu, “Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Dukungan Keluarga,” (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

Saputri, Nur Intan, “Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia (LANSIA) di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur”, (Skripsi, Jakarta : Program Study Kesehatan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Seputri, Yopandra “Pernikahan Lanjut Usia Dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Sholeha, Mar’atus “Hubungan Antara Life Satisfaction Dengan Succesful Aging Pada Lansia” (Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Tesis

Suwardana, I Wayan “Hubungan Factor Sosiodemografi, Dukungan Social Dan Status Kesehatan Dengan Tingkat Depresi Pada Agregat Lanjut Usia Di Kecamatan Karang Asem, Kabupaten Karang Asem” (Tesis, Depok: FIK UI, 2011).

Wawancara

Bapak Reval, Ibu Fitri, Bapak Nurdin, *Wawancara*, 2 Juni 2022.

Ibu Maruyah, Ibu Mai Nuri, Ibu Atiyah, *Wawancara*, 3 Juni 2022.

Ibu Roziah, *Wawancara*, 27 Mei 2022.

Ibu Sapiah, *Wawancara*, 3 Juni 2022.

Ibu Sur, *Wawancara*, 2 Juni 2022.

Observasi

Observasi, 28 Mei 2022

Observasi, 30 Mei 2022

Observasi, 3 Juni 2022

